



## Pelaksanaan E-Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar

Ananda Rezki Safrina<sup>1</sup>, Daeng Ayub<sup>2</sup>, Wilasari Arien<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Riau, Indonesia

E-mail: [ananda.rezki0222@student.unri.ac.id](mailto:ananda.rezki0222@student.unri.ac.id), [daengayub@lecturer.unri.ac.id](mailto:daengayub@lecturer.unri.ac.id), [wilasariarien@lecturer.unri.ac.id](mailto:wilasariarien@lecturer.unri.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-05-13 Revised: 2025-06-23 Published: 2025-07-03  <b>Keywords:</b> <i>Implementation Of E-Learning; Citizens Learn.</i>	This study aims to examine how the implementation of e-learning improves the learning motivation of students. The type of research used in this study is Descriptive Qualitative. The data collection techniques are documentation of 40%, observation of 40%, interviews of 20%, while the determination of informants using purposive sampling techniques of 2 students and 3 core informants. In this case, the researcher chose informants, namely students, institution managers, tutors. From the results of the study, it was found that the success factors of the implementation of e-learning that can improve the learning motivation of students are students who have an understanding of electronic media and websites, interesting and easily accessible learning concepts, easy-to-understand/non-rigid language, positive perceptions from students towards e-learning, and the holding of routine e-learning training. These factors can support each other to create a more interesting learning environment and motivate students to be more active.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-05-13 Direvisi: 2025-06-23 Dipublikasi: 2025-07-03  <b>Kata kunci:</b> <i>Pelaksanaan E-Learning; Warga Belajar.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan e-learning dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu melakukan dokumentasi sebanyak 40%, observasi sebanyak 40%, wawancara sebanyak 20%, sedangkan penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 2 warga belajar dan 3 informan inti. Dalam hal ini peneliti memilih informan yaitu warga belajar, pengelola lembaga, tutor. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa faktor keberhasilan dari pelaksanaan e-learning yang dapat meningkatkan motivasi belajar warga belajar yaitu warga belajar yang memiliki pemahaman dalam media elektronik maupun website, konsep pembelajaran yang menarik dan mudah diakses, bahasa yang mudah dipahami/tidak kaku, persepsi positif dari warga belajar terhadap e-learning, serta diadakannya kepelatihan rutin pembelajaran e-learning. Faktor ini dapat saling mendukung untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan memotivasi warga belajar untuk lebih aktif.

### I. PENDAHULUAN

Kehadiran teknologi dan informasi dalam bidang pendidikan sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting di era digital. *E-learning* dapat memberikan kemudahan bagi setiap warga belajar dan bisa mengulas kembali materi yang diberikan kapan saja dan dimana saja. *E-learning* merupakan sebuah proses pembelajaran elektronik yang dilakukan melalui *network* (jaringan komputer). *E-learning* membawa perubahan dalam proses pembelajaran, dari yang berpusat pada pengajar menjadi berpusat pada pembelajar atau warga belajar. Setiawan (2016) menjelaskan perkembangan ilmu pengetahuan pada era revolusi industri 4.0 semakin pesat yang menuntut manusia lebih maju dalam kehidupan sehingga pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional Indonesia. Tujuan

pendidikan dapat dikatakan sukses bergantung pada proses interaksi peserta didik selama pembelajaran. interaksi proses pembelajaran yang baik dapat menumbuhkan hasil belajar yang baik pula. Hasil belajar yang baik adalah tanda warga belajar berhasil dalam belajar.

Selanjutnya Khodijah (2014) mengatakan motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu aspek dari hasil belajar afektif yang memiliki pengertian dorongan energi yang berasal dari dalam diri peserta didik mempunyai bentuk aktivitas nyata sebagai rangsangan untuk melakukan kegiatan belajar. motivasi belajar sangat berpengaruh dalam pembelajaran digital atau pembelajaran *e-learning*, warga belajar cenderung terlibat dalam pembelajaran *e-learning* sehingga dengan kata lain warga belajar termotivasi dalam pembelajaran *e-learning*.

Media pembelajaran terkini melibatkan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). tutor tidak bisa mengabaikan perkembangan zaman ini. Justru kreativitas dan inovasi diharapkan terus muncul. *E-learning* menawarkan kelebihan-kelebihan yang mampu mengatasi beberapa persoalan pembelajaran seperti minimnya jam pertemuan, keterbatasan sumber materi tercetak dan mampu mengatasi pembelajaran jarak yang jauh. Hamzah B.Uno (2011) mengatakan Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik maupun ekstrinsik yang keduanya disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk belajar dengan lebih giat dan bersemangat. Faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Karakteristik penggunaan *e-learning* diantaranya adalah memanfaatkan jasa teknologi elektronik, dimana pengguna (pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, atau pendidik dengan peserta didik) dapat berkomunikasi dengan mudah dan tanpa dibatasi oleh peraturan yang berlaku. Kedua memanfaatkan kelebihan dari perangkat komputer, seperti digital dan jaringan komputer. Ketiga, penggunaan bahan ajar secara mandiri, yaitu semua materi belajar dapat disimpan dalam komputer, sehingga sewaktu waktu bila memerlukan dapat akses oleh pengguna (peserta didik dan pendidik) dimana dan kapan saja. Keempat, jadwal pelajaran, kurikulum, hasil belajar dan lain-lain. pembelajaran *e-learning* menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar yang lebih mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajarnya. *E-Learning* mendorong peserta didik untuk lebih aktif. *E-Learning* membawa perubahan dalam budaya belajar mengajar dengan menintegritasikan teknologi informasi, *e-learning* menuntut pendidik untuk menguasai kompetensi teknologi dan padagogis, serta menyediakan infrastruktur yang memadai. *E-Learning* juga memiliki karakteristik seperti penggunaan teknologi elektronik, komunikasi yang lebih mudah tanpa batasan fisik, akses bahan ajar yang fleksibel dan pengaturan jadwal yang dapat disesuaikan.

Dalam pembelajaran melalui *e-learning* tidak hanya ada faktor penghambat saja, melainkan juga ada faktor pendukungnya. Faktor pendukung merupakan penggerak terlaksananya proses pembelajaran *e-learning* untuk mencapai

tujuan yang diinginkan diantaranya adalah kerja sama antara orang tua dengan pendidik, harus saling komunikasi mengenai perkembangan anak dalam proses belajar mengajar. Sehingga jika anak tidak memahami materi yang diberikan orang tua harus mendampingi anak untuk menanyakan materi pembelajaran kepada pendidik. Faktor penghambat yang terjadi yaitu: 1) kurangnya sarana prasarana seperti hp, laptop dan lain sebagainya yang kurang memadai, 2) kuota internet yang dipakai untuk mengakses pembelajaran, 3) warga belajar sulit menerima atau memahami pembelajaran yang disampaikan selama pembelajaran berlangsung, 4) kurangnya kreatifitas pendidik dalam media pembelajaran.

Adapun perbedaan antara pembelajaran *e-learning* dengan pembelajaran konvensional yaitu pada pembelajaran *e-learning*, warga belajar menjadi fokus utamanya. Sedangkan, pembelajaran konvensional, pendidik dianggap orang yang paling mengetahui segala sesuatu dan ditugaskan menyalurkan ilmu pengetahuan kepada muridnya. Jadi, dalam suasana *e-learning* akan memaksa warga belajar untuk tetap aktif dalam proses pembelajarannya. Sehingga, warga belajar harus membuat perencanaan dan mencari materi dengan usaha dan inisiatif sendiri. *E-learning* dapat menggantikan pendidik dalam arti sebenarnya. *E-learning* akan menjadi suplemen dan komplemen pendidik yang mewakili sebagai sumber belajar yang penting di dunia.

Pelaksanaan *e-learning* mengandung dua konsekuensi, Konsekuensi pertama, menuntut diterapkannya sistem belajar mandiri (*independent learning*). Artinya setiap warga belajar memiliki otonomi untuk menentukan tiga opsi berikut: 1) Apa yang akan mereka pelajari, 2) kapan, dimana, bagaimana mereka mempelajari materi yang diberikan dan 3) kapan, bagaimana mereka membuktikan keberhasilan belajarnya. Konsekuensi kedua, dioptimalkannya media komunikasi, khususnya teknologi telekomunikasi secara tepat guna dan sesuai kebutuhan belajar warga belajar.

Rusman (2011) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis web seringkali memiliki manfaat yang banyak bagi para peserta didiknya. Bila dirancang dengan baik dan tepat, maka pembelajaran berbasis web bisa menjadi pembelajaran yang menyenangkan, memiliki unsur interaktifitas yang tinggi, menyebabkan peserta didik mengingat lebih banyak materi pelajaran, serta mengurangi biaya-biaya operasional yang biasanya dikeluarkan oleh peserta didik untuk mengikuti pembelajaran

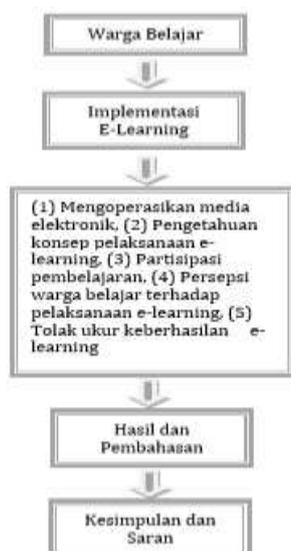
(contohnya uang jajan/biaya transportasi ke sekolah).

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif. Metode pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah naturalistik. Naturalistik berarti penekanan pada pengalaman-pengalaman subjektif manusia yang berdasarkan fakta dan kondisi nyata di lapangan. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang menyelidiki keadaan alami atau suatu objek. Menurut Moleong, & J (2016), metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dapat berupa perilaku, perspektif, tindakan motivasi dan lain lain secara horlistic dengan cara mendekripsikan kata-kata, tulisan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Kemudian menurut Sugiono (2019), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme dan untuk kondisi obyek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpulan data dengan teknik triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif dan hasilnya lebih kepada makna dari pada generalisasi. Dengan demikian pengertian metode penelitian adalah penelitian yang memiliki suatu tujuan untuk menemukan fenomena mendalam dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara.

Adapun prosedur penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik triangulasi. Sugiono (2022:191) menjelaskan triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang ada. Triangulasi bertujuan untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkan data dari sumber yang berbeda, menggunakan teknik yang berbeda, dan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Dengan demikian, triangulasi membantu meningkatkan kredibilitas dan validitas data dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2022), data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata, kalimat, atau gambar, bukan angka. Data ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan holistik, dengan fokus pada konteks dan makna yang terkandung dalam data tersebut. Triangulasi digunakan untuk memverifikasi dan memvalidasi data dari berbagai sumber, teknik, atau waktu agar data yang dikumpulkan benar-benar akurat dan terpercaya. Dengan triangulasi, peneliti dapat membandingkan hasil dari teknik atau sumber yang berbeda, untuk melihat kesamaan atau perbedaan yang bermakna.

**Tabel 1.** Data Informan Pelaksanaan E-Learning dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar

Nama	Umur	Jenis Kelamin	Keterangan
IPR	32	P	Tutor
DY	26	L	Tutor
AZ	15	P	Warga belajar
CN	18	L	Warga belajar

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

1. Berdasarkan hasil analisis data ditinjau dari pengoperasian media elektronik di bahwa mereka cukup mahir menggunakan media elektronik yang beragam mulai dari komputer, laptop, hp bahkan tablet. Hal tersebut didorong dengan zaman yang telah modern dan penuh dengan digital, sehingga mereka mahir menggunakannya. Begitu juga dengan media elektronik yang mereka punya bagi warga belajar jenjang SMA (Paket B) rata-rata mereka memiliki media elektronik pribadi. Akan tetapi berbeda halnya dengan warga belajar yang

berada di jenjang setara SD (Paket A) mereka tidak seluruhnya memiliki media elektronik pribadi melalui perantara orang tua atau bahkan saudara mereka yang berada di rumah. Jenis aplikasi yang digunakan dalam perangkat elektronik cukup beragam mulai dari *zoom*, *Google Classroom*, *Quiz*, *Google Form*, *Google Meet*, *Canva*, *Whatsapp*. Yang paling sering digunakan adalah *Whatsapp*, *Google Meet*, *Google Form*. Aplikasi yang digunakan tergolong mudah dipahami dan mendukung proses pelaksanaan *e-learning*, bahkan bagi warga belajar yang tinggal jauh atau memiliki keterbatasan tertentu.

2. Berdasarkan hasil analisis data ditinjau dari pengetahuan konsep *e-learning* bahwa melihat zaman di era digital warga belajar mampu menggunakan media elektronik tapi tidak semua dapat mengetahui konsep *e-learning*. Konsep *e-learning* yang dilakukan oleh tutor cukup beragam dan melihat karakter di setiap warga belajar yang berbeda-beda. Warga belajar memahami konsep *e-learning* terbilang baik dikarenakan tutor menerangkan materi melalui *Google Meet* yang telah dibuat, lalu berdiskusi/mengulas materi, tidak hanya menampilkan materi tutor juga memberikan bahan materi berupa *pdf* atau *microsoft word* dikirim melalui *Whatsapp*. Setelah itu tutor akan memberikan tugas kepada warga belajar selanjutnya dikerjakan sampai jam pembelajaran berakhir. Pembelajaran *e-learning* berbasis angka atau pembelajaran berupa matematika, fisika, kimia yang mengandalkan rumus konsep *e-learning*nya menggunakan *website phet colorado* dengan tujuan untuk memudahkan warga belajar belajar melalui online dengan menggunakan rumus. Tidak hanya *website* saja tetapi didukung juga dengan alat untuk menulis angka/rumus yang dinamakan dengan *pen tablet*.
3. Berdasarkan hasil analisis data ditinjau dari Partisipasi Pembelajaran bahwa warga belajar berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan *e-learning*, karena umpan balik antar warga belajar dengan tutor cukup baik. Dikarenakan dalam *Google Meet* hanya tutor dan satu warga belajar (personal) sehingga umpan balik yang dilakukan baik dan warga belajar aktif dalam pembelajaran. Warga belajar

memiliki karakter yang beragam, bagi warga belajar yang berpartisipasi pasif tutor akan melakukan pendekatan dan memberikan umpan kepada warga belajar agar tidak menciptakan suasana yang tidak membosankan.

4. Berdasarkan hasil analisis data ditinjau dari Persepsi Warga Belajar Terhadap *E-Learning* bahwa bagi warga belajar beralasan mengikuti pelaksanaan *e-learning* karena salah satu keuntungan utama *e-learning* yaitu fleksibilitas waktu dan tempat. Mereka juga dapat mengatur jadwal belajar mereka sendiri, yang membuat mereka merasa lebih bebas dan tidak tertekan oleh waktu tetap berbeda dengan pembelajaran konvensional. Tidak hanya itu warga belajar yang memiliki kesibukan diluar dari akademik bagi mereka *e-learning* sangat membantu mereka dalam belajar.
5. Berdasarkan hasil analisis data ditinjau dari Tolak Ukur Keberhasilan *E-Learning*, bahwa evaluasi dalam pembelajaran *e-learning* memainkan peran penting untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan proses belajar mengajar. Evaluasi merupakan alat penting dalam sistem pendidikan yang tidak hanya berfungsi sebagai penilaian akhir, tetapi juga sebagai mekanisme untuk perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

## B. Pembahasan

1. Sebagaimana hasil penelitian tentang Pelaksanaan *E-Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar ditinjau dari pengoperasian perangkat media elektronik bahwasanya hal tersebut menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran *e-learning*. Dikarenakan dalam pelaksanaan *e-learning* mengandalkan perangkat teknologi elektronik dalam setiap proses pembelajaran. Dengan adanya teknologi elektronik tersebut dapat memudahkan para warga belajar. Dan juga warga belajar sudah terbiasa untuk menggunakan teknologi elektronik sebagai media pembelajaran. Sehingga belajar dengan menggunakan *e-learning* pun menjadi sangat umum.
2. Sebagaimana hasil penelitian tentang Pelaksanaan *E-Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar

Ditinjau dari pengetahuan konsep *e-learning* bahwa sebagian warga belajar bisa menggunakan perangkat elektronik tapi tidak sepenuhnya bisa menggunakan konsep *e-learning* itu sendiri. Konsep pembelajaran *e-learning* adalah suatu bentuk model pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi web dan internet, konsep belajar dan mengajar ini sebenarnya bukanlah barang baru, bukan juga ide ataupun pemikiran baru, bahkan sudah berkembang sejak beberapa tahun lalu.

3. Sebagaimana hasil penelitian tentang Pelaksanaan *E-learning* Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar Ditinjau dari partisipasi pembelajaran bahwa tingkat partisipasi belajar berpengaruh pada meningkatnya pemahaman dan pengetahuan warga belajar. Partisipasi merupakan hal yang cukup penting dalam kegiatan pembelajaran. Ikut berpartisipasi secara aktif dalam berdiskusi akan merangsang otak bekerja dan berpikir secara kritis dalam melakukan berbagai aktivitas pembelajaran. Dengan aktif berpartisipasi, kualitas pengetahuan yang dimiliki warga belajar akan meningkat, sehingga memudahkan warga belajar dalam menguasai suatu bidang ilmu pengetahuan dibandingkan warga belajar yang berpartisipasi secara pasif.
4. Sebagaimana hasil penelitian tentang Pelaksanaan *E-learning* Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar Ditinjau dari perubahan sikap, persepsi, motivasi serta kepercayaan diri dalam pelaksanaan *e-learning*. Persepsi positif sangat berpengaruh terhadap minat belajar warga belajar, jika persepsi warga belajar semakin baik maka minat belajar dan motivasi warga belajar semakin meningkat. *e-learning* juga mengembangkan kemandirian warga belajar, yang secara tidak langsung dapat memperkuat kepercayaan diri mereka, terutama saat mereka berhasil mengatasi tantangan teknis dan memahami materi secara mandiri.
5. Sebagaimana hasil penelitian tentang Pelaksanaan *E-learning* Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar Ditinjau dari tolak ukur keberhasilan pelaksanaan *e-learning* bahwa keberhasilan pelaksanaan *e-learning* dilihat dari

kemudahan sistem *e-learning*, minimnya akses jaringan internet, bahasa dan konsep belajar tutor, warga belajar yang memiliki pengetahuan di platform digital serta yang menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan *e-learning* yaitu motivasi belajar warga belajar itu sendiri.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan *e-learning* dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan mengoperasikan komputer atau *smartphone* sangat penting dalam pelaksanaan *e-learning* karena kedua perangkat ini menjadi sarana utama untuk mengakses materi pembelajaran secara *online*. Banyak materi pembelajaran seperti *video* dan sumber daya lainnya, sehingga ketarampilan dalam menggunakan perangkat
2. Warga belajar di haruskan tidak hanya bisa menggunakan komputer/*smartphone* melainkan juga bisa memahami konsep pembelajaran *e-learning*. Pemahaman dalam konsep *e-learning* memudahkan warga belajar untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi atau mengajukan pertanyaan kepada pengajar.
3. Aktivitas belajar merupakan elemen krusial dalam pembelajaran *e-learning*, warga belajar dituntut untuk memiliki kemandirian belajar yang tinggi agar dapat berpartisipasi secara aktif dan efektif.
4. Sikap positif juga merupakan faktor pendorong dari pelaksanaan *e-learning* karena membantu individu untuk lebih terbuka dan siap menghadapi tantangan yang mungkin timbul dalam pelaksanaan *e-learning*.
5. Evaluasi dalam pembelajaran *e-learning* memainkan peran penting untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan proses belajar mengajar. Evaluasi merupakan alat penting dalam sistem pendidikan yang tidak hanya berfungsi sebagai penilaian akhir, tetapi juga sebagai mekanisme untuk perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan *e-learning* dalam meningkatkan motivasi belajar dapat disarankan sebagai berikut:

1. Saran kepada kepada PKBM untuk terus mengoptimalkan pelaksanaan *e-learning* sebagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar warga belajar, dengan memperhatikan aspek teknis dan konten pembelajaran yang menarik dan interaktif.
2. Saran kepada tutor untuk mengoptimalkan kreativitas dan inovasi dalam penggunaan *e-learning* agar proses pembelajaran tidak monoton dan dapat memotivasi warga belajar secara berkelanjutan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Hamzah B. Uno. (2011). Teori motivasi dan pengukurannya, analisis di bidang pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Khodijah, N. (2014). Psikologi Pendidikan ("Cetakan 2). Rajawali Press.
- Setiawan, B., Sutardji, & Sriyanto. (2016). Edu Geography DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 24. 4(2), 16–21.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.